

**PEMBELAJARAN KITAB MABADI FIQIH DALAM
MENANAMKAN NILAI RELIGUS SISWA KELAS V MI PLUS
ISTIQOMAH AMBULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Elis Permata Dewi
Nim 084134073

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PEMBELAJARAN *KITAB MABADI FIQIH*
DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGUS
ISWA KELAS V MI PLUS ISTIQOMAH AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Elis Permata Dewi
Nim 084134073

Disetujui Pembimbing



Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I

NIP: 19740905 200710 1 001

**PEMBELAJARAN KITAB MABADI Fiqih
DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGUS
SISWA KELAS V MI PLUS ISTIQOMAH AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

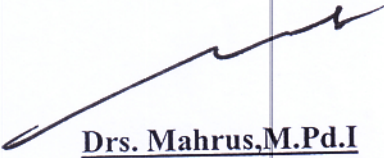
Hari : Senin

Tanggal : 28 Desember 2020


Tim Penguji

Ketua

Sekertaris


Drs. Mahrus, M.Pd.I

NIP: 196705252000121001


Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I

NUP: 20160359

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd

: (.....)

2. Dr. H Mustajab, S.Ag., M.Pd.I

: (.....)

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP: 196405111999032001

MOTTO

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا مِرًّا

وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak- anak kalian untuk melakukan shalat ketika mereka berumur 7 tahun, dan pukullah mereka saat mereka berumur sepuluh tahun jika mereka meninggalkannya, serta pisahkanlah mereka (antara laki-laki dan perempuan) ketika tidur”

(HR. Ahmad, Abu dawud dan Hakim)¹



¹ Muhammad nasirudin Al albani, *sahih sunan abu daud*,(Jakarta : Pustaka Azzam, 2007) Hal 198

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terima kasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menjadikan mereka memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karenaMu lah mereka ada, karenaMu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepadaMu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Bapakku Sogi (Almarhum) yang senantiasa memberi dorongan, n dukungan, nasihat, kasih sayang, dan motivasi dimasa hidupnya. Bapak adalah sosok tauladan yang baik yang menjadi panutanku dalam menjalani hidup. Insya Allah saya akan meneruskan perjuanganmu dan tubuh menjadi wanita yang tangguh yang engkau harapkan. Aamiin
Ibuku Sulaseh, yang dengan kasih sayang, bimbingan, doa dan perjuangannya menjadi peran ibu dan bapak dalam keluarga. Ibu adalah pejuang hidup yang hebat dengan apapun keadaan yang ada, tanpa hentinya terus berusaha , berdo'a dan memberi petuah dengan tulus dan ikhlas menjadikanku seorang wanita yang diharapkan hingga kini aku menjadi sarjana. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kesembuhan dan umur yang panjang dan barokah. Amin
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada kakak, Moh. Zaenuri yang telah menjadi tulang punggung keluarga menggantikan Bapak Dan M. Arif Hidayatulloh Adikku yang ku sayangi.

3. Kepada Suami tercinta M. Khoirul Basyar yang tidak pernah lelah menjadi penyemangatkan, mendampingi dan selalu menjadi pendengar keluh kesahku. Terima kasih atas nasihat, dukungan dan do'anya selama ini.
4. Kepada Maulida Cindy Magdalena yang telah menjadi teman terbaikku dalam berbagai cerita baik suka dan duka.
5. Kepada keluarga besar IPNU IPPNU Jember yang selalu memberikan saya semangat sekaligus nasehat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufi, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Mabadi Fiqih* Ustad Umar Abdul Jabbar dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas V MI Plus Istiqomah tahun pelajaran 2019/ 2020” dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam. Dalam penyelesaian skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menempuh akademik di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah M.Pd.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I, Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. H Mustajab, S.Ag, M.PdI selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ulfa Nusroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Plus Istiqomah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Bapak dan Ibu MI Plus Istiqomah yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak berada dibangku kuliah.

Semoga Allah SWT memerikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. *Amiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 28 Desember 2020

Penulis

Elis Permata Dewi
NIM. 084134073

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Elis Permata Dewi, 2020 *Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas V MI Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2019/ 2020*

Siswa yang memiliki nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik, baik kepada Allah, sesama, dan lingkungan serta kepada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di MI Plus Istiqomah yang menerapkan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*. Fokus masalah yang diteliti diskripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai Religius pada siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahun ajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai Religius pada siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahun ajaran 2019/2020?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai Religius pada siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahun ajaran 2019/2020?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab *mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahun ajaran 2019/2020. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Pembelajaran kitab pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai Religius pada siswa kelas V MI Plus Istiqomah perancangan pemilihan materi, metode yang akan digunakan serta jadwal pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dengan penjadwalan seminggu sekali dalam seminggu. Nilai religius yang yang ditekankan yaitu Sholat. 3) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dapat dilihat dan diketahui dari keantusiasan siswa dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan reaksi ketika mengikuti pembelajaran tersebut yang termasuk nilai ibadah. Selain itu bentuk evaluasi dilihat dari bagaimana perilaku siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	15
1. Kitab <i>Mabadi fiqih</i>	15
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>mabadi Fiqih</i>	17
a. Perencanaan pembelajaran kitab <i>mabadi Fiqih</i>	17

b. Pelaksanaan pembelajaran kitab mabadi fiqih	22
c. Evaluasi Pembelajaran kitab <i>mabadi fiqih</i>	24
3. Nilai religius	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	43
F. Keabasahan Data	46
G. Tahap – tahap penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya MI Plus Istiqomah	50
2. Visi Dan Misi	51
3. Keadaan Guru dan tenaga pendidikan	51
4. Sarana prasarana MI Plus istiqomah	53
5. Struktur Organisasi	54
B. Penyajian Data dan Analisis	56
1. Perencanaan pembelajaran Kitab <i>mabadi Fiqih</i> dalam penanaman nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu tahun 2019/2020	56

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Mabadi fiqih</i> dalam penanaman nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu tahun2019/2020	59
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Mabadi Fiqih</i> dalam penanaman nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu tahun 2019/2020	67
C. Pembahasan Temuan	69
1. Perencanaan pembelajaran Kitab <i>mabadi Fiqih</i> dalam penanaman nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu tahun2019/2020	70
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Mabadi fiqih</i> dalam penanaman nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu tahun2019/2020	72
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Mabadi Fiqih</i> dalam penanaman nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu tahun 2019/2020	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran – saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

Lampiran

1. Pernyata keaslian Penulis
2. Matrik
3. Pedoman peneliti
4. Foto
5. Denah
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Bukti konsultasi
8. Jurnal penelitian
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti	13
3.1	Informan	38
3.2	Data Observasi	40
3.3	Data Wawancara	41
4.1	Data Guru dan Kependidikan	52
4.2	Data Siswa kelas V MI Plus Istiqomah	53
4.3	Struktur Organisasi MI Plus Istiqmah	55
4.4	Temuan	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

MI Plus Istiqomah berdiri pada tanggal 25 Juni 2011 dalam lingkungan Pesantren yang bernama PP Pesantren Tarbiyatul Qur'an Istiqomah yang berdiri pada tanggal 28 September 2006 yang beralamat di Dusun Pasundan Desa Karanganyar kecamatan Ambulu Jember.

Berdirinya MI Plus Istiqomah dilatar belakangi dengan kondisi Masyarakat yang kurang tentang pendidikan, dimana kebanyakan membawa anak mereka yang sudah masuk usia sekolah pergi ke gudang tempat bekerja dengan alasan jika sekolah menghabiskan uang dan tidak terlalu penting dan itu akan terasa berat karena mereka kebanyakan orang tua tunggal.

Dengan kondisi begitu, di MI plus Istiqomah siswa dan siswinya hampir tujuh puluh lima persen mempunyai keluarga yang kurang lengkap (*broken home*). Sehingga mengakibatkan banyak yang kurang tentang pendidikan, terutama pada pendidikan agama, sehingga banyak siswa yang kurang pengetahuannya tentang ibadahnya. Banyak siswa yang sudah mengalami usia balig akan tetapi sering tidak melaksanakan ibadahnya terutama ibadah sholat, dengan alasan kalau orang tuanya juga jarang melaksanakan.¹

Maka dari itu, berangkat dari latar belakang kondisi siswa, Dewan guru memberi jam tambahan tentang pembelajaran Kitab mabadi Fiqih tentang ibadah sehari-hari. Dengan harapan siswa mempunyai ilmu dasar

¹ Observasi , pada tanggal 6 Maret 2020

untuk bekal mereka sampai akhir hayatnya. Pembelajaran kitab Mabadi Fiqih, karya Kyai Umar Abdul Jabbar merupakan Kitab ini memuat beberapa ilmu syari'ah islam yang berfungsi untuk memastikan muslim apakah seorang muslim berada dalam Thariqoh yang benar atau tidak. Syariah yang menentukan hukum halal haram , haq bathil atau sah atau Batal. Semisal mengetahui Hukum – hukum Islam tentang Thoharoh agar Mengetahui bagaimana cara bersuci dari Najis dengan benar

Pembelajaran kitab Mabadi fiqih dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari rabu setelah sholat Dhuhur yang diikuti oleh siswa siswi kelas empat sampai enam. Pembelajaran tersebut di ajar oleh Pak fauzan yang merupakan alumni santri dari Pondok Pesantren yang ada di ambulu. Beliau mengajar dengan metode ceramah dan praktik, sehingga siswa tidak hanya mendengar akan tetapi juga melaksanakannya sesuai yang diajarkan.²Dengan pembelajaran tersebut harapan guru, siswa mampu melaksanakan Ibadah dengan benar dan tidak hanya di sekolah saja. Juga siswa mampu menanamkan nilai- nilai religius pada diri mereka seperti sabar, disiplin, kompak dan lain- lainnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta

² Observasi,pada tanggal 6 Maret 2020

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Sedangkan pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat yang beragama dalam masyarakat yang mana untuk mewujudkan suatu persatuan nasional.⁴

Menurut Zakiyah derajat, pendidikan Islam adalah suatu sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang mana sesuai dengan petunjuk agama Islam.⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan penyampaian pendidikan Islam disekolah dapat mampu mebentuk karakter kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga mampu bersaing secara akademis serta memiliki moral dan etika sebagai generasi penerus bangsa.

Azyumardi Azra menyebutkan bahwa pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan. Beliau juga menyebutkan sebagaimana yang telah diasumsikan oleh banyak kalangan bahwa pendidikan nasional bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik, melainkan gagal membentuk karakter dan kepribadian.⁶ Realitas yang terjadi

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika,2008), 3.

⁴ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75

⁵ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28

⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 3

saat ini di dunia pendidikan dan menjadi persoalan yang terjadi di tengah masyarakat adalah terjadinya krisis moral anak bangsa. Suara-suara kritis yang mana mempertanyakan kontribusi pendidikan agama dalam mendidik moral/akhlak siswa sehingga kini masih terdengar. Kritikan tersebut muncul dipicu oleh ketidakpuasaan terhadap output selama ini yang dianggap kurang optimal dalam menanam dan mempersiapkan moralitas siswa dalam menghadapi pengaruh negatif dari kehidupan modern

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan dalam membentuk kepribadian, karakter religius harus lebih difikirkan dengan harapan dapat membentuk peserta didik menjadi insan kamil dapat tercapai. Seorang pendidik atau guru harus memiliki kompetensi agar dapat memahami dari masing-masing dari peserta didik yang memiliki kemampuan, potensi dan bakat yang dimiliki, serta dapat memberikan pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana yang telah tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan menjadi suatu tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas peserta didik/sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi

⁷ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 3

suatu sarana bagi pembentukan intelektualitas, budi pekerti/akhlak, bakat serta kecakapan peserta didik.

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai religius, harus dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Karena dengan semakin berkembangnya zaman termasuk di zaman modern ini maka akan banyak godaan sehingga perlu nilai keagamaan peserta didik untuk membentengi diri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhaimin sebagaimana yang telah dikutip oleh Sahlan menjelaskan tentang penciptaan suasana atau budaya religius di lingkungan sekolah, bahwasannya dalam upaya penembangan pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana atau budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dan perilaku warga sekolah secara di lingkungan sekolah.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaannya dengan mengangkat judul “Pelaksanaan pembelajaran *kitab mabadi* fiqh dalam menanamkan nilai religus siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), 122

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁹

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan Nilai religius kelas V MI Plus Istiqomah Tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kitab Mabadi dalam menanamkan Nilai religius kelas V MI Plus Istiqomah Tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan Nilai religius kelas V MI Plus Istiqomah Tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan Nilai religius kelas V MI Plus Istiqomah Tahun ajaran 2019/2020

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan Nilai religius kelas V MI Plus Istiqomah Tahun ajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan Nilai religius kelas V MI Plus Istiqomah Tahun ajaran 2019/2020

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan, serta dapat dijadikan acuan dan masukan tentang penanaman nilai religius dalam pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* .
- b. Mengembangkan dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan nilai religius di Lembaga Pendidikan Tinggi khususnya IAIN Jember.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*, 45

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk untuk mengembangkan kajian tentang penanaman nilai religius.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai nilai-nilai religius, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana setrata satu di IAIN Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran kitab Mabadi Fiqih

Kitab Mabadi“ Al-Fiqhiyyah adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu fikih menyangkut perihal ibadah mengenai pengenalan dan pemahaman tentang tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji madzhab Imam Syafi“i, yang terdiri dari empat juz atau jilid dan ditulis oleh Umar Abdul Jabbar

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

- a. Perencanaan adalah serangkaian untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengatur pendayagunaan manusia, metode, dan waktu untuk mencapai tujuan yang maksimal. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan mengatur isi, metode, dan jadwal pembelajaran untuk mencapai tujuan.
- b. Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian
- c. Evaluasi
Evaluasi adalah kegiatan untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan berdasarkan rencana yang ditetapkan. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Penanaman Nilai Religius

Menurut Gordon Alport, sebagaimana dikutip oleh Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar

¹² Undang-undang Sisdiknas: UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 5

pilihannya.¹³ Selain itu nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Sedangkan agama adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Nilai religius adalah nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius. Nilai religius merupakan keyakinan yang berikatan dengan suatu ajaran agama tertentu, menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Nilai dalam penelitian ini membahas pada penanaman religius pada pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* yang terkandung didalamnya, yang diperlukan dalam kehidupan beragama dalam beribadah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I : Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab II : Kajian pustaka, bab ini memuat uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 53

Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV : Tentang hasil penelitian dilapangan yaitu pelaksanaan Sholat dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran untuk pihak-pihak terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihatsampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴ Beberapa penelitian terdahulu yang yang terkait dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Aminatul Azizah dengan Judul “*Kitab Madarijus Shalikin di SMA Negeri 1 Ambulu tahun 2017*”. Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, denan menggunakan metode pengumpulan data metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kitab. Sedangkan skripsi ini penulis lebih menekankan pada nilai religius dari pembelajaran kitab tersebut.

Khoirotul Munawaroh, pembelajaran kitab Usuh tarbiyah wat ta’lim di pondok pesantren darul Istiqomah Bondowoso tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, denan menggunakan metode pengumpulan data metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Keabsahan data menggnakan trianggulasi

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*, 45-46

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode pembelajaran, materi yang diajarkan dan media pembelajaran.

Arif Rahman Hakim Mahasiswa UIN Syarif Hidayatulloh , pengaruh Pelaksanaan Sholat terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang tahun 2015, penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data Observasi, dan Angket.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sam-sama membahas tentang Sholat. Perbedaan peneliti terdahulu yaitu metode penulisan dan peneliti terdahulu lebih menekankan pengaruh Sholat.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan Penelitian

No	Nama	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Aminatul Azizah	Pembelajaran Kitab <i>Madarijus</i> <i>Shalikin</i> di SMA Negeri 1 Ambulu	Sama-sama pembelajaran Kitab	Jika peneliti terdahulu lebih menekankan nilai religius di ekstrakurikuler sedangkan peneliti menekan

				kan nilai religius di Ibadah Sholat.
2	Khoirotul Munawaroh	pembelajaran kitab Usuh tarbiyah wat ta'lim di ponndok pesantren darul Istiqomah Bondowoso tahun 2017	Sama- sama pembelajaran kitab	penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode pembelajaran, materi yang diajarkan dan media pembelajaran.
3	Arif Rahman Hakim	pengaruh Pelaksanaan Sholat terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang tahun 2015	Membahas tentang Ibadah Sholat	Peneliti terdahulu menggunakan metode Kuantitatif dan lebih Fokus pengaruh Sholat Lima Waktu.

\

B. Kajian Teori

1. Kitab *Mabadi Fiqih*

Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* adalah kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M.¹⁵ Kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* biasa di gunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yakni *Mabadi Al-Fiqhiyyah* yang berarti dasar permulaan fikih. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para pelajar¹⁶

Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* saat ini tidak hanya di gunakan di pesantren-pesantren salaf, bahkan ada juga yang digunakan di sekolah formal yang biasanya di jadikan sebagai kegiatan ekstra yang dikembangkan menjadi kajian muatan lokal di sekolah-sekolah formal.

Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* merupakan pembahasan mengenai materi tentang ilmu-ilmu dalam fikih terkait dengan syari'at hukum Islam

¹⁵ Ustadz Umar Abdul Jabbar, *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al*, (Surabaya: Salim Nabhan), h. 2.

¹⁶ Ustadz Umar Abdul Jabbar, *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al*, (Surabaya: Salim Nabhan), h. 2.

dan segala tindak perbuatan manusia yang berhubungan dengan ibadah. Siswa di dorong untuk mengembangkan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif nya dalam mempelajari kitab *Mabadi" Al-Fiqhiyyah*. Pengajaran kitab *Mabadi" Al-Fiqhiyyah* dalam pendidikan keagamaan formal ini merupakan bagian dari paket pengajaran agama, yang mana bahan pengajarannya bersumber dari materi-materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif siswa dan berisikan penjelasan tentang hubungan vertikal manusia (hubungan manusia dengan Allah SWT.)¹⁷

Dalam pembelajaran *Mabadi" Al-Fiqhiyyah* terdapat beberapa pokok bahasan atau Bab mengenai materi-materi syariat Islam yang diantaranya;

- a. Hukum-Hukum Islam,
- b. Thaharah (Bersuci),
- c. Najis dan Mensucikan
- d. Istinja
- e. Wudhu'
- f. Mandi
- g. Tayamum,
- h. Apa Itu Shalat,
- i. Shalat Berjama'ah,
- j. Shalat Musafir,
- k. Shalat Jum'at

¹⁷ Ustadz Umar Abdul Jabbar, *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1*, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al, (Surabaya: Salim Nabhan), h.3

- l. Shalat Jenazah,
- m. Zakat,
- n. Zakat Fitrah dan
- o. Puasa/Soum.

Dari beberapa pokok bahasan yang dibahas dalam pembelajaran *Mabadi" Al-Fiqhiyyah* yang akan diambil satu bagian materi yaitu bagian Shalat Materi Shalat membahas mengenai apa itu Shalat , bagaimana Rukun Sholat, Apa saja yang membatalkan sholat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Mabadi Fiqih*

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Mabadi Fiqih*

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Hal ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Banghart dan Trull, mengemukakan bahwa perencanaan merupakan awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran

dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.¹⁹

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain:

1. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.²⁰

2. Menyusun analisis materi pelajaran

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian

¹⁸ Syaiful Syagala, *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 140.

¹⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hlm. 27

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38-39.

mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu:²¹

a. Menjabarkan Kurikulum

Yaitu menguraikan bahan pelajaran, menguraikan tema/konsep pokok bahasan yang mengacu pada pembelajaran.

b. Menyesuaikan kurikulum

Yaitu menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan keadaan setempat agar tujuan dan hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan.

Kegiatan penyesuaian kurikulum mencakup :

- 1) Pemilihan metode
- 2) Pemilihan sarana pembelajaran
- 3) Pendistribusian waktu belajar mengajar

c. Menyusun program semesteran

Menyusun semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester
- 2) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester

²¹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38-39.

3) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu Semester

d. Menyusun program satuan pelajaran

Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Sehubungan dengan penyusunan satuan pelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan:

1) Karakteristik dan kemampuan awal siswa

Karakteristik dan kemampuan awal siswa merupakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap.²²

3) Metode mengajar

Dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari:

a) Relevansi dengan tujuan

²² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hal 165

- b) Relevansi dengan materi
- c) Relevansi dengan kemampuan guru
- d) Relevansi dengan keadaan siswa
- e) Relevansi dengan perlengkapan/fasilitas sekolah.

4) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan terdiri dari: alat peraga, alat pengajaran dan alat pendidikan. Dasar pemilihan sarana pendidikan terdiri dari:

- a) Tujuan.
- b) Materi.
- c) Kemampuan, minat dan usia siswa.
- d) Alokasi waktu.

5) Strategi evaluasi

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada:

- a) Tujuan evaluasi.
- b) Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan murid.
- c) Alat penilaian.
- d) Pelaksanaan penilaian²³

²³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hal 165

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* merupakan serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan manusia, isi/materi pembelajaran, metode, jadwal dan sarana untuk memaksimalkan mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah perencanaan. Menurut Hamalik “Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula”.²⁴

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.²⁵

Kegiatan pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi

²⁴ Oemar Hamalik, *Menenejemen Pengembangan kurikulum*, (Bandung:PT remaja Rosdakarya hal 2008) Hal162

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 125

pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, dan evaluasi hasil program belajar yang dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hasil yang telah direncanakan sehingga dapat diketahui tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi/diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya.

Menurut Rianto secara umum dalam pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan sebagai berikut:²⁶

1. tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain:
 - a. Memeriksa kehadiran siswa.
 - b. Pretest (menanyakan materi sebelumnya).
 - c. Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
2. Tahap pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:
 - a. Menjelaskan tujuan pengajaran siswa.
 - b. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.

²⁶ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Prenata Media,2010)hal 134

- c. Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis.
 - d. Menggunakan alat peraga.
 - e. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
3. Tahap penilaian dan tindak lanjut ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap ini antara lain
- a. Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
 - b. Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa²⁷
 - c. Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
 - d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* adalah kegiatan melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih

Dalam konteks manajemen pembelajaran kontrol (pengawasan) adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi.²⁸

²⁷ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Prenata Media,2010)hal 134

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa, proses, orang objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran

Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan menghasilkan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara

²⁸ Nganimun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 21-24.

penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Untuk dapat menentukan tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.²⁹

Dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah:

a. Sasaran penilaian

Sasaran evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang berdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pengajaran selanjutnya.

b. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif, yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, sedangkan jenis non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek

²⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hal 53

minat dan sikap. Alat evaluasi non tes, antara lain: observasi, wawancara, study kasus dan rating scale (skala penilaian). Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan antara lain :

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian program³⁰

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 258.

dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

Untuk mengukur mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu dan beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.³¹

b) Tes Sub Sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pelajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 258.

untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapot.

c) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan dalam satu semester, satu atau dua tahun. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai bahan ukuran mutu sekolah.³²

Berasarkan beberapa Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan suatu program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan dengan tepat serta hasil yang didapatkan valid.

3. Nilai Religius

a. Pengertian nilai religius

Nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Dalam kehidupan akhlak manusia yang

³² sharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hal . 185.

menentukan nilai manusia, harga diri, amal serta sikapnya ialah prinsip-prinsip seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, keprihatinan dan kerahiman.³³

Nilai adalah suatu perangkat perasaan atau keyakinan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.³⁴ Dari uraian diatas nilai adalah standar tingkah laku, keadilan, keindahan, efisiensi yang mengikat manusia yang seharusnya dipertahankan dan dijalankan serta merupakan bagian dan potensi manusiawi seseorang.

Setelah membahas mengenai pengertian nilai, selanjutnya penulis membahas mengenai pengertian religius (keagamaan). Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dan dunia atas dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi-organisasi sosial keagamaan dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan.³⁵ Keberagaman (*regiulitas*) tidak selalu identik dengan agama. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan suatu standar pemikiran, perasaan dan tingkah laku

³³ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 102

³⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202

³⁵ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 287-288

yang mengikat manusia, dan seharusnya dipertahankan dan dijalankan berdasarkan ketentuan Allah SWT.

b. Penanaman Nilai religious

Menurut peneliti yang dimaksud dengan penanaman nilai Religious adalah proses atau perbuatan menanamkan beberapa masalah pokok kehidupan keagamaan yang menjadi pedoman tingkah laku beribadah yang mana hal itu diberikan pada anak sehingga mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat dan ajaran-ajaran.

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan dan akhirat menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam, atau menanamkan. Sedangkan nilai adalah prinsip atau hakikatnya yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak Islam yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Nilai religious (keberagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk dalam intimitas jiwa. Nilai religious perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religious yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, penanaman nilai religious ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja

dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada siswa bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah³⁶

Jadi, yang dimaksud dengan penanaman nilai religius tentang shalat adalah kualitas atau sifat-sifat penting yang terkandung dalam shalat yang dapat membimbing peserta dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya akan dekat dengan penciptanya dan menjadi prinsip umum dalam bertindak. Penanaman nilai religius dapat dilihat dari berjamaah (shalat dilaksanakan secara bersama), sebagaimana dijelaskan berikut ini

1. Membangun *Ukhuwah islamiyah*

Melaksanakan shalat berjamaah dapat menghidupkan rasa persaudaraan. Ketika para siswa menjalankan shalat secara jamaah di sekolah akan terjalinlah ikatan persaudaraan dan persatuan serta rasa seiman di antara umat Islam. Seseorang yang telah terbiasa untuk dapat mendirikan shaf yang sama, orang yang kaya dan yang miskin, semua mereka merendahkan diri dihadapan Allah, pada waktu itu ada kelebihan apapun seseorang terhadap orang lain, hiduplah rasa merdeka, rasa persamaan dan persaudaraan dalam jiwa mereka.

³⁶ Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 59

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

2. Hilang jarak antar Personal

Salah satu kesempurnaan shalat secara berjamaah adalah lurus dan rapatnya barisan para jamaah. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu siswa dengan siswa yang lainnya sehingga merasa dekat dengan teman yang lain.³⁷ Ketika menjalankan shalat berjamaah jarak personal boleh dikatakan tidak ada, karena pada saat para melaksanakan sholat secara jamaah mendirikan shalat mereka harus rapat dan meluruskan barisan demi keutamaan shalat. Siswa masing-masing berusaha untuk mengurangi jarak personal, bahkan kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada satu ikatan aqidah atau keyakinan³⁸

3. Saling tolong menolong

Membiasakan bersatu dan tolong menolong.

Melaksanakan shalat berjamaah dapat menghidupkan rasa

³⁷ Mustofa, *Terjemahan Shahih Muslim* (Semarang :CV asy shifa,1992) hal 542

³⁸ Mustofa, *Terjemahan Shahih Muslim* (Semarang :CV asy shifa,1992) hal 543

persaudaraan, kalau sudah merasa bersaudara sehingga akan tumbuh rasa untuk saling tolong antar sesama. Saling mengasihi, karena bertemu ketika shalat bersama-sama satu sama lain saling dapat melihat keadaan yang lain, sehingga mereka mau menjenguk teman yang sakit, menolong orang yang kesusahan, membantu orang yang membutuhkan³⁹.

4. Meningkatkan kedisiplinan

Shalat secara berjamaah dapat membiasakan manusia untuk disiplin. Inilah salah satu nilai terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang Muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan dengan berjama'ah. Seorang Muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap nilai yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut, yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih, dan disiplin. Inilah jalan menuju pribadi berkualitas yang akan menuai kemenangan didunia dan akhirat.⁴⁰ Disiplin merupakan suatu proses latihan dan pembiasaan. Jadi kedisiplinan pada siswa di maksudkan sebagai upaya penanaman Nilai Religius sekaligus memberikan pengalaman kepada mereka sehingga akhirnya memiliki suatu disiplin dalam dirinya sendiri.

³⁹ Ibid , 543

⁴⁰ Said bin ali bin wafhAl qatani, *lebih berkah shalat berjamaah*,(Surakarta:Qoula , 2008)hal 56

5. Melatih ketaatan dan kepatuhan.

Membiasakan umat mentaati pemimpinnya, mengikuti imam dalam melakukan shalat berjama'ah menanamkan rasa patuh kepada mereka dalam urusan dunia. Dengan shalat berjamaah membiasakan orang mengikuti pemimpin yang telah diperintahkan untuk mengikutinya dan mendidik seseorang untuk bersifat terbuka dan menerima kritik yang jujur, hal ini dapat dilihat dari imam dan makmum.

Pada shalat jamaah makmum harus selalu patuh mengikuti imamnya dan sebaiknya imam wajib pula menerima peringatan dari makmumnya bila ia berbuat salah, bahkan bersedia mengundurkan diri apa bila terjadi pada dirinya sesuatu yang menjadikan rusaknya shalat. Dengan disiplin ini akan mendorong pribadi-pribadi orang yang shalat berjama'ah akan patuh pula mentaati nilai – nilai yang ada dalam sekolah atau lingkungan Keluarga atau masyarakat.⁴¹

6. Mengajarkan Sabar.

Kata ash-shabr atau sabar yang dimaksud mencakup banyak hal; sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam

⁴¹ Hasby Ash shiddiqy, *Pedoman Sholat.* (Jakarta : PT Bulan bintang,2001), hal 380

petaka dan kesulitan, dan sebagainya. Sabar dan shalat menjadi cara yang paling bijaksana dan paling benar bagi seorang muslim yang menyikapi masalah dan cobaan yang menimpanya sehingga tidak menjadi kegelisahan dan kesedihan yang berkepanjangan⁴²



⁴² Qurais Shihab, *membumikan Alquran*(Bandung : Mizan Pustaka,2020) hal 362

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang biasa diamati.⁴³

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi⁴⁴. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan, karena penelitian yang mana akan dilakukan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi fiqh* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas V siswa MI plus Istiqomah. Data yang dihasilkan berupa kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang yang di amati

⁴³ Lexy J. Morlong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4

⁴⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11

secara intensif, terperinci, dan mendetail yang mana kemudian diinterpretasikan secara tepat

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Plus Istiqomah yang beralamatkan di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu. Penelitian ini dilaksanakan genap tahun pelajaran 2020 di MI Plus Istiqomah karena di MI ini terdapat pelajaran tambahan mengenai pembelajaran kitab *mabadi fiqih* Khusus untuk kelas IV sampai kelas VI. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Bulan Mei. Dimulai dengan mengantarkan surat dilanjutkan dengan Observasi.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁵

Adapun subyek pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Status
1.	Fifit Rohmatul wafda,SPd.I	Waka Kurikulum
2.	Fauzan Anshori	Wali kelas sekaligus Pembimbing Keagamaan
3.	Raditya Fasya Firmansyah	Siswa
4.	A. Ulya Rafietama	Siswa

⁴⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

5.	Daifia Adelia	Siswa
6.	Arsy Mutia Bilqies	Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁶

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *nonparticipation* di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴⁷ Sehingga dalam observasi ini, peneliti akan datang ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan nilai religius

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 384

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 384.

Tabel 3.2

Observasi

No	Fokus	Indikator
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran kitab b. Waktu akan dilaksanakan pembelajaran c. Proses pembelajaran kitab
2.	Pelaksanaan pembelajaran Kitab	a. Proses berlangsungnya pembelajaran kitab b. Keadaan waktu pembelajaran berlangsung c. Metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran
3.	Evaluasi Pembelajaran kitab	Penilaian dalam pembelajaran kitab ini

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki ciri-ciri yaitu pertanyaannya terbuka namun ada batasan dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan

penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁸

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai religius dari sumber data yaitu waka kurikulum, guru pengajar pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*, dan beberapa siswa kelas V. Data yang diperoleh melalui wawancara di antaranya:

Tabel 3. 3
Data wawancara

No	Fokus	Indikator
1.	Perencanaan Pembelajaran Kitab	<p>a. Guru merencanakan penambahan jam pembelajaran tentang Kitab Madi Fiqih</p> <p>b. Guru merencanakan metode- metode apa saja</p>

⁴⁸ Harris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121.

		yang akan di gunakan c. Guru sebelum masuk dalam pembelajaran membuat skema materi yang diajarkan
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab	a. Materi Pembelajaran kitab Mabadi Fiqih b. Faktor pendukung dan penghambat c. Metode yang di gunakan guru, ceramah
3.	Evaluasi pembelajaran Kirab mabadi Fiqih	Pada Evaluasi ini menekan pada tindakan ⁴⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life history*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁵⁰

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini di cantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

⁴⁹ Observasi pada tanggal 4 Maret 2020

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 391

- 1) Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif sekolahan, di antaranya
 - a) Profil MI Plus Istiqomah
 - b) Visi, Misi, dan Tujuan MI Plus Istiqomah
 - c) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah siswa kelas V
 - d) Sarana dan prasarana MI Plus Istiqomah
 - e) Struktur organisasi
- 2) Data yang berbentuk gambar, di antaranya:
 - a) Foto kegiatan pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V
 - b) Kitsb *Mabadi Fiqih* , dan materi yang ada di dalamnya
 - c) Denah MI Plus Istiqomah
 - d) Kondisi gedung MI Plus Istiqomah

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara, menulis catatan-catatan

kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan suasana laporan akhir⁵¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terdapat jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵²

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵³

Lebih jauh lagi Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut di atas sebagai berikut.⁵⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh

⁵¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 274-275

⁵² Sugiono, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91

⁵³ *Ibid.*, 91

⁵⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 407

karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁵⁵

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵⁶

b. *Data display*

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau *data display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian

⁵⁵ Ibid., 407-408

⁵⁶ Ibid., 408

kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁵⁷

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran

⁵⁷ Ibid., 408-409

⁵⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 409

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99

⁶⁰ Ibid., 99

peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).⁶¹

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶²

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode karena jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Triangulasi metode adalah pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.⁶³ Triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁶⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47-48

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241

⁶³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Mlang:UIN-MALIKI press, 2010), 295

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127

Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁵

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁶

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian menurut Moleong yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi, menyusun rancangan penelitian, kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti masuk di lembaga tersebut pada tanggal 21 Februari 2020

b. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data mulai dari observasi wawancara dan

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

dokumentasi pada tanggal 28 Februari 2020 dari berbagai sumber dibuat suatu analisis data mengenai nilai religius di MI Plus Istiqomah. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pengelolaan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Dilanjutkan serta kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Plus Istiqomah

MI Plus Istiqomah berdiri pada tanggal 25 Juni 2011 di dalam lingkungan pesantren yang bernama Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Istiqomah yang berdiri pada tanggal 28 September 2006 M / 19 Sya'ban 1428 H yang beralamat di jalan Sunda Kelapa No 01 Pasundan Karanganyar Ambulu, yang di dirikan oleh Ahamd yani Catur Basuki .
Berikut perkembangan MI Plus Istiqomah.

Pada tahun 2011, awal berdirinya MI Plus Istiqomah di nahkodai atau di kepalai Dengan Ibu Nadaul Hasanah, S.Pd selama 6 tahun. Dalam perjalanan Awal, karena Izin operasional MI Plus Istiqomah dalam belum turun, MI plus istiqomah menginduk di Sekolah lain yaitu MI Al-Hikam Langon Ambulu.

Surat keputusan atau surat izin operasional no MIS/09.04111/ 2017 turun, MI Plus Istiqomah mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu Ibu Ulfa Nusroh,S.Pd dan mempunyai siswa Mulai kelas 1 sampai kelas 5.⁶⁷

Pada tahun 2011 awal berdirinya MI Plus istiqomah masih menginduk kesekolah lain, itu dikarenakan Izin Operasional madrasah masih belum turun.

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah,28 Februari 2020

2. Visi misi MI Plus Istiqomah

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang islami dan unggul dalam berprestasi

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara pendidikan Islami dan pendidikan Foemal dalam setiap proses pembelajaran.
- 2) Membiasakan berakhlakul karimah
- 3) Berpartisipasi dalam proses pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dengan pihak yang terbaik.⁶⁸

3. Keadaan Guru dan tenaga Kependidikan serta Siswa

a. Keadaan Guru dan tenaga Pendidik MI Plus Istiqomah

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah guru dan tenaga pendidikian di MI Plus Istiqomah berjumlah 10. Guru dan tenaga pendidikan belum ada yang PNS. Dilihat dari jenjang pendidikannya, keadaan guru dan kependidikan MI Plus Istiqomah terdapat 8 Orang berpendidikan SI atau sederajan sedang 2 Orang masih menempuh Pendidikan S1.

Dari sejumlah guru, kebanyakn guru mengajar kurang sesuai karena kebanyakan Guru yang mengajar di kelas Lulusan bukan dari PGMI atau setaranya

⁶⁸ Wawancara dengan tata Usaha , 28 Februari 2020

Tabel 4.1
Data Guru dan kependidikan
MI Plus Istiqomah

No	Nama	Jenis kelamin		Ijasah			
		P	L	SMA	D3	S1	S2
1.	Ulfa Nusroh,S.Pd	✓				✓	
2.	Andre		✓			✓	
3.	Rodiah Megawati	✓				✓	
4.	Fifit Rohmatul Wafda	✓				✓	
5.	Chuzaini Ma'ruf		✓			✓	
6.	Mila Rahmawati	✓				✓	
7.	Ifa	✓				✓	
8.	Fauzan Anshori		✓	✓		✓	
9.	Nurul hasanah	✓				✓	

b. Siswa

Siswa adalah mereka yang telah secara resmi menjadimurid MI Plus Istiqomah dan telah terdaftar dalam daftar buku induk sekolah. Sedang kelas 6 adalah kelas tahap akhir di sekolah sebelum mereka lulus dan meninggalkan sekolah dan melanjutkan ke Sekolah menengah pertama (SMP). Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini tertuju pada kelas lima (5).⁶⁹

⁶⁹ Hasil dokumentasi , 2 Maret 2020

Tabel 4.2
Data siswa kelas V MI Plus Istiqomah

NO	Nama	Jenis kelamin	
		L	P
1.	A.Yoga Pratama	√	
2.	A.Yogi saputra	√	
3.	A.Ulya rafietama	√	
4.	Ahmad rahul Mulia	√	
5.	Arsy Mutia Bilqies		√
6.	Daifia Adelia		√
7.	Fatir Rozikin	√	
8.	Indana Zulfa		√
9.	Raditya Fasha Firmasyah	√	
10.	Yuda Pratama Adi Putra	√	
11.	Rehan Ali Murod	√	
12.	Selin Wahyuni		√
13.	Yunita		√
14.	M Fathan Mubina	√	
15.	Afdil	√	

4. Keadaan Sarana dan Prasana MI Plus Istiqomah.

Proses pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal juga ditunjang dengan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar

yang memadai baik secara kualitas, kuantitas, dan relevan dengan kebutuhan baik oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

MI Plus Istiqomah yang Mulai berkembang tahun ini telah mengembangkan sarana dan prasarana, diantaranya: 8 ruang kelas, 1 Ruang serbaguna, 1 Mushola. Selain itu juga di MI Plus Istiqomah juga menyediakan susana sekolah yang menyenangkan dengan adanya kolam ikan yang mengitari setiap kelas, dan juga beberapa macam burung yang dalam sangkar.⁷⁰

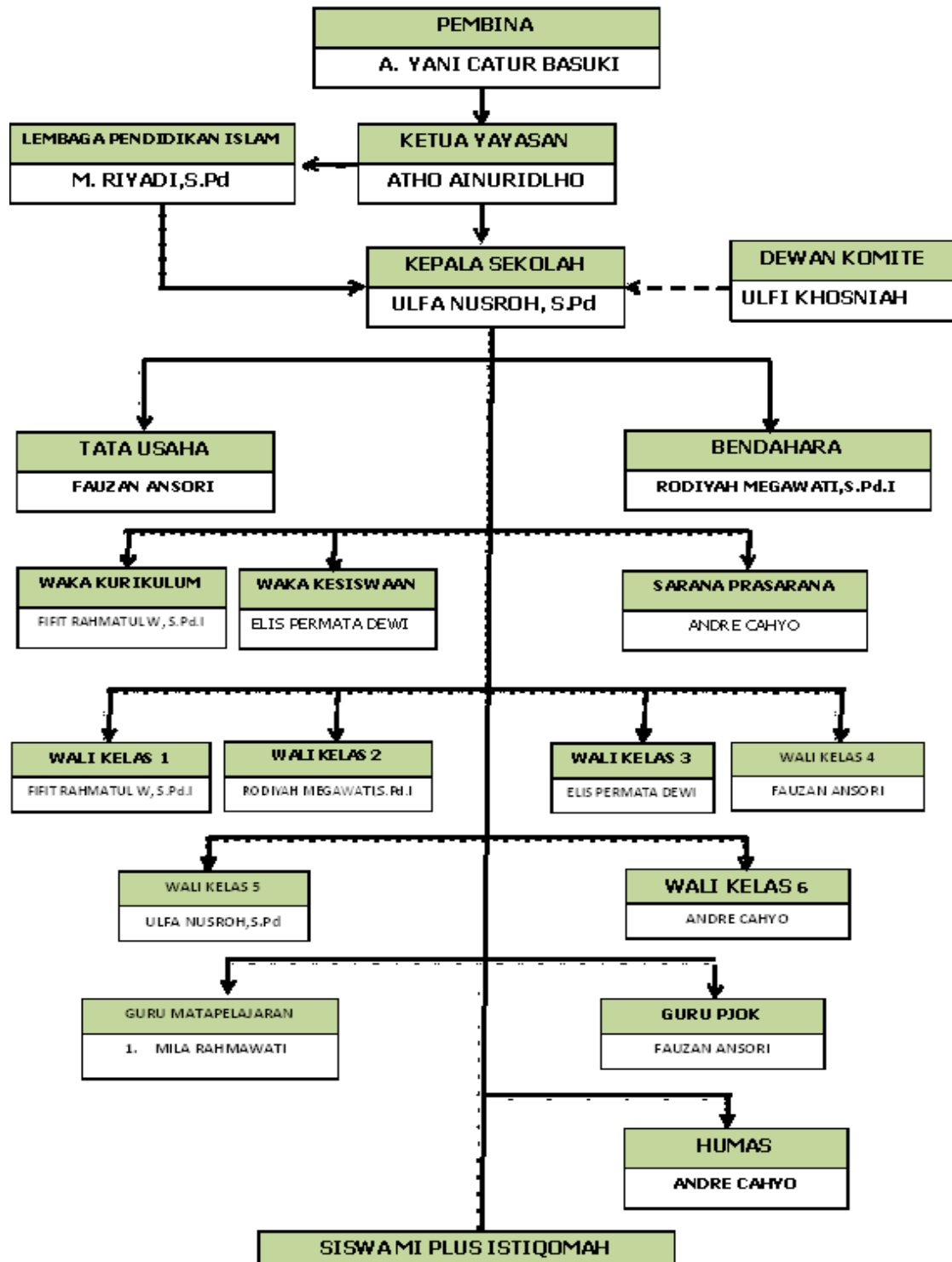
5. Struktur Organisasi MI Plus Istiqomah

organisasi yang melaksanakan semua rangkaian kegiatan dan aktifitas aktifitas yang berlangsung dilembaga tersebut. Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan segala kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan tertib dan baik. Adapun struktur organisasi di MI Plus Istiqomah Kec. Ambulu Kab. Jember adalah sebagai berikut⁷¹

⁷⁰ Hasil dokumentasi , 2 Maret 2020

⁷¹ Observasi, 14 maret 2020

Tabel 4.3
STRUKTUR ORGANISASI
MI PLUS ISTIQOMAH



B. Penyajian data dan Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai religius. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahun pelajaran 2019/2020. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Mabadi Fiqih* siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahunajaran 2019/2020.

Perencanaan merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya di pengaruhi oleh perencanaan pembelajaran, setiap jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Kelas lima merupakan usia awal memasuki masa balig, dimana masa peralihan dari usia Anak – anak menuju usia Remaja. Usia tersebut siswa di haruskan untuk melaksanakan Ibadah dalam keseharian secara benar yang sesuai syariat.

Menjalankan Ibadah khususnya ibadah sholat, tanpa didasari ilmu agama yang benar maka banyak kekeliruan. Siswa kelas lima memasuki usia- usia balig, diamana mereka harus mendapatkan penanaman nilai religius ibadah sholat yang lebih mendalam. Hal ini di ungkapakan oleh

guru pembelajaran Kitab MI Plus Istiqomah yaitu bapak Fauzan Anshori ia mengungkapkan.

“siswa kelas lima mereka sudah memasuki balig, maka mereka harus dibekali ilmu agama lebih khususnya ilmu dasar tentang penanaman nilai religius dalam beribadah terutama ibadah sholat yang setiap hari di kerjakan. Karena itu bekal yang akan digunakan sampai akhir hayatnya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa kelas Lima memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda begitu juga dengan pemahaman dalam pengetahuan agama, selain itu mereka di persiapkan untuk memiliki bekal nilai religius setelah untuk melaksanakan Ibadah dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang melatar belakangi adanya pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* adalah untuk memenuhi harapan guru agar para siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan khusuk yang akan membekali mereka. yang sesuai visi misi dan tujuan sekolah.

Tidak semua siswa – siswi mampu melaksanakan ibadah sholat dengan benar bahkan ada beberapa siswa – siswi yang tidak melaksanakan ibadah sholat ketika berada di lingkungan keluarga. Itu dikarenakan faktor keluarga yang tidak mepedulikan pendidikan agamanya. Sehingga siswa-siswi tanpa ada rasa keberatan atau takut meniggalkan ibadah sholat khususnya. Hal tersebut dikarenakan orang tua siswa tidak memberi contoh di dalam keluarga bahkan ada yang tidak melaksanakan ibadah.

⁷² Wawancara dengan Ibu Fifit Wardatul Rohma, 14 Maret 2020

Oleh sebab itu di kelas lima MI Plus Istiqomah memberikan tambahan pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* dengan harapan agar siswa kelas V terbentuk karakter yang baik dan menanamkan keimanan dan taqwa yang mana pondasi kehidupan manusia. Dalam hal ini direncanakan oleh Guru pembelajaran Kitab kelas lima untuk mencapai harapan yaitu penanaman nilai religius dalam ibadah pada setiap siswa kelas lima.

Perencanaan adalah hal yang penting dalam setiap kegiatan guna mencapai tujuan. Karena pelaksanaan kegiatan sering kali mengalami kesulitan tanpa adanya suatu perencanaan yang berakibat tidak tercapainya suatu tujuan.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *mabadi Fiqih* guru pengajar pembelajaran bapak Fauzan, memaparkan bahwasannya yang direncanakan untuk mencapai tujuan melalui kegiatan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* adalah:

“Bahwasannya dalam pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali,waktunya Setelah melaksanakan Jamaah sholat dhuhur, jadi satu tatap muka untuk materi *Mabadi fiqih*. Saya juga memilih terlebih dahulu materi, istilahnya itu merencanakan dulu begitu mbak yang kiranya dibutuhkan untuk siswa kelas V dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bekal dasar mereka dalam beribadah.⁷³

Setelah melalui wawancara data yang diperoleh diperkuat dengan hasil observasi yakni perencanaan pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V MI Plus Istiqomah meliputi beberapa hal, di

⁷³ Wawancara bersama Pak. Fauzan ,12 maret 2020

antaranya adalah: sebelum guru masuk di kelas dan mulai pembelajaran terlebih dahulu menentukan materi dari kitab tersebut, juga guru tersebut membuat catatan kecil dalam bentuk skema mengenai poin dalam materi yang akan disampaikan di kelas, jadwal pelaksanaan pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu tahun 2019/2020

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan, maka dalam melaksanakan pembelajaran kitab *mabadi Fiqih* selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*. Ada tiga data yang disajikan dalam sub bab ini, yaitu materi pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*, dan penanaman nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah.

a. Materi Pembelajaran Kitab *Mabadi Fiqih*

Kitab *mabadi fiqih* tentang seputar ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* ini waktunya setelah Sholat Dhuhur, Dari semua materi yang ada di kitab *Mabadi Fiqih* ini tidak semua saya ajarkan, jadi saya tentukan dengan memilih materi dalam kitab ini, seperti Thoharoh dan sholat yang sesuai dan dibutuhkan oleh siswa mbak. Baik dari tema atau judul materi sampai isinyapun saya pilah untuk

disampaikan pada siswa ketika mengajar agar siswa mudah dalam memahami dan mengena⁷⁴

Berikut pemaparan dari salah satu siswa bernama Raditya Fasha menyatakan

Materi yang diajarkan sama pak fauzan itu memang penting bagi kita bu. Soalnya itu bisa membantu saya ibadah dengan baik⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa data materi kitab *Mabadi fiqih* dan hasil observasi yakni dalam pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan mengenai Sholat. Pembelajaran tersebut berlangsung selama 35 menit pelajaran dalam satu minggu. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, diketahui bahwa materi pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* adalah membahas Thoharoh dan Sholat yang telah dianggap sesuai dan dibutuhkan oleh siswa khususnya kelas 5 yang berlangsung selama 35 menit pelajaran dalam satu minggu.

⁷⁴ Wawancara bersama ibu fifit ,12 maret 2020

⁷⁵ Wawancara bersama Siswa Raditya ,14 Maret 2020

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Mabadi fiqih* dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas V MI Plus Istiqomah tahun ajaran 2019/2020

1) Faktor pendukung

Suatu kegiatan atau program pastilah di dalam ada sesuatu yang membuat lancarnya kegiatan atau program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendukung. Menurut hasil wawancara dengan bapak Fauzan faktor pendukung penanaman nilai religius siswa kelas V melalui pembelajaran kitab *mabadi fiqih* adalah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran kitab ini berangkat dari latar belakang siswa dan motivasi dari diri dari orang tua siswa sendiri. Kedua hal tadi pendukung dari pelaksanaan kegiatan agar dapat menanamkan nilai religius dalam beribadah pada siswa kelas V.”

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Rafie Kelas V, dia menyatakan: “Pembelajaran ini membantu saya bu, soalnya saya dirumah jarang mengaji di masjid.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui beberapa faktor pendukung kelancaran dalam penanaman nilai religius siswa kelas V. Motivasi yang kuat dalam diri siswa dapat menjadi jalan bagi mereka untuk memiliki kebiasaan yang bersifat religi atau Islami.

⁷⁶ Wawancara bersama siswa Rafie Tama ,14 maret 2020

Berikutnya yaitu antusias siswa. Antusias siswa dan orang tua adalah sesuatu yang sangat penting. Pengajar pembelajaran kajian *Mabadi Fiqih* diharuskan dapat menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V.

2) Faktor Penghambat

Suatu kegiatan yang memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang terjadi hambatan yang menjadi kendala. Begitu juga pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* juga memiliki hambatan, yaitu pengaruh pada diri siswa.

Seorang anak atau siswa tidak hanya berkecimbung dengan lingkungan sekolah saja melainkan waktu mereka banyak dengan keluarga. Mengingat usia mereka usia bermain, apalagi dengan zaman sekarang yang serba digital. Jadi kebanyakan siswa apalagi yang laki-laki akan menghabiskan waktunya bermain online sampai lupa waktu. Dan dari situ mereka akan lupa waktu untuk melaksanakan Ibadah Hal ini sejalan dengan ungkapan bapak Fauzan selaku pengajar kitab, yaitu:

“peran Orang tua merupakan pengaruh paling penting terhadap tumbuh kembang siswa. Keluarga juga membawa pengaruh baik dan juga buruk salah satu contohnya ada orang tua siswa yang tidak sama sekali melaksanakan sholat. Dan tidak ada ketegasan kepada siswa, membiarkan anak bermain Game online di warung sampai lupa waktu. itu juga ada yang bermalasan

mengikutinya jadi ketika di kelas orangnya dikelas tapi pikiranya kemana-mana.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, keluarga dapat membawa pengaruh baik dan terkadang juga membawa pengaruh buruk yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Hubungan Keluarga menjadi salah satu media yang paling cepat mempengaruhi kondisi siswa. Tidak hanya pergaulan yang menjadi pengaruh kondisi bagi siswa, akan tetapi tayangan televisi dan Handphone kini menjadi momok bagi orang tua dan guru akan pengaruh dari kedua hal tersebut.

Pengaruh buruk yang masuk pada siswa kelas V yang sangat merugikan adalah ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *mabadi Fiqih* tetapi mereka tidak memperhatikan dengan sibuk dengan dunianya sendiri. Alhasil siswa tersebut tidak menerima upaya yang dilakukan oleh sekolah dan menjadi salah satu faktor tidak suksesnya kegiatan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Adelia siswa kelas V, dia menyatakan:

“ketika Pembelajaran berlangsung banyak teman-teman yang tidak mendengarkan dan main sendiri. Juga terkadang malas dan bosan”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara bersama Pak. Fauzan ,14 maret 2020

⁷⁸ Wawancara bersama Daifia Adelia ,14 maret 2020

**c. Pemanaman Nilai religius pada Siswa kelas V MI Plus Istiqomah
Tahun ajaran 2019/ 2010**

MI Plus Istiqomah merupakan Lembaga yang berbasis Islam satu –satunya di daerah Pasundan Karanganyar. Lembaga yang mengajarkan lebih tentang ilmu Agama selain sekolah lain dibanding sekolah disekitarnya.

“Di sini itu sekolah berbasis agama mbak. Juga materi pembelajaran agamanya banyak, kayak fiqih , aqidah akhlak qurdis dan lain sebagainya. Akan tetapi banyak sekali siswa kami yang memandang remeh tentang ibadah terutama sholat. Bahkan ada yang sholat hanya disekolah saja. Maka dari itu biar siswa kita juga memiliki bekal yang lebih juga disini diajarkan materi agama dari pembelajaran kitab untuk bekal siswa kedepannya.Sudah sepatutnya sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memberikan materi umum saja, akan tetapi ilmu agamanya juga harus diperhatikan.⁷⁹

Selain itu juga karena mengingat kami berasal dari sekolah yang banyak ilmu agamanya output sekolah akan menjadi perhatian masyarakat. Dengan adanya pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* ini siswa akan dapat meningkatkan nilai religius dalam beribadah yang telah tertanam pada mereka. Hal ini didukung dari penjelasan bapak Fauzan guru pengajar pembelajaran, ia menyatakan:

“Kita menanamkan nilai religius dan meningkatkannya melalui pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*. Materi yang diambil dari kitab *mabadi Fiqih* saya menekankan tentang Thoharoh dan sholat sebagai dasar dan bekal mereka.Saya mengambil materi tersebut karena pertama berangkat dari keinginan untuk menanamkan jiwa islami dan disiplin dalam beribadah terhadap siswa. Apalagi siswa kelas empat sudah ada yang haid (Balig).Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran ini baik sebelum memasuki

⁷⁹ Hasil wawancara bersama Bu Fifit waka Kurikulum, 14 Maret 2020

penjelasan materi kitab atau di tengah penjelasan materi kitab menasehati menanamkan untuk menjauhi perilaku yang buruk, seperti tidak melaksanakn sholat jumat bagi yang laki-laki, bermain-main ketika melaksanakan Sholat berjamaah. Selain itu untuk semua guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya agar terbiasa dalam melaksanakn sholat agar siswa mempunyai nilai agamis sesuai dengan sekolahnya. Jadi apabila terjadi suatu perubahan yang meskipun sedikit dan lebih baik maka usaha tersebut dikatakan telah berhasil”⁸⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui, hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius pada siswa di antaranya:

1) **Penjelasan Materi Kitab *Mabadi Fiqih***

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dilaksanakan setiap satu minggu sekali disetiap kelas V . Berdasarkan observasi di lapangan bahwa penanaman nilai religius yang dilakukan oleh pengajar pembelajaran *mabadi fiqih* adalah dengan memberikan materi baik dengan penyampaian secara ceramah dan juga Praktek. penyampaian materi serta tanya jawab antara siswa dengan pengajar pembelajaran kitab. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*, yaitu materi tentang thoharoh dan Sholat sebagainya. hal ini juga diungkapkan oleh Adelia kelas V, dia menyatakan:

“Pak guru kalau mengajar dengan berbicara didepan dan menulis di papan. Kadang pak guru juga menyuruh kita praktek sholat”

⁸⁰ Wawancara bersama Pak. Fauzan ,14 maret 2020

2) **Keteladan**

Demi tujuan tertanamnya nilai religius pada siswa di MI Plus istiqomah. Seluruh pihak sekolah terutama guru berusaha semaksimal mungkin memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Meski usaha yang dilakukan melalui pembelajaran kitab *mabadi fiqih* akan tetapi guru juga merupakan faktor utama agar terwujudnya perubahan dengan menanamkan serta meningkatkan nilai religius siswa sehingga menjadikan siswa yang berkepribadian baik dan agamis.

Berikut nilai yang diharapkan guru bisa di kembangkan oleh para siswa :

a. Nilai *ukhuwah Islamiah*

Dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah terutama dalam ibadah sholat dan didalam sholat mengajarkan tentang ikatan persaudaraan dan tidak membedakan sesama. Dengan pembelajaran kitab mabadi fiqih tentang sholat dapat menanamkan nilai saling menyayangi atau persaudaraan.

“banyak sekali nilai- nilai yang dapat kita ambil dalam pembelajaran ini terutama sholat, anak- anak akan di ajarkan untuk tidak membedakan kaya dan miskin pitar dan bodoh, tapi mereka akan mengerti kalau kita sama dalam hadapan Allah”

b. Nilai saling menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran kelas V yang bernama bapak Fauzan Anshori penanaman nilai Saling tolong menolong pada siswa sudah cukup maksimal.

“siswa saling tolong dalam hal kebaikan contohnya ketika mereka akan melaksanakan ibadah dan melihat tempatnya kotor mereka akan langsung membagi tugas ada yang menyapu Dan lain-lain . jika yang putri ada yang tidak membawa perlengkapan maka mereka akan membijami secara sendiri tanpa diperintah”⁸¹

c. Nilai kedisiplinan

Inilah salah satu nilai terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang Muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan dengan berjama'ah. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu fifat Rohmatul wafda

“mereka akan memasuki kelas dengan tepat waktu meskipun guru dalam kelas belum datang meskipun tidak sedikit dari mereka akan mmelanggar namanya anak kecil dan memakai pakaian pakaian yang rapi sesuai hari itu sudah bentuk dari kedisiplinan”

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan Nilai Religius siswa kelas V MI Plus istiqomah Tahun Ajaran 2019/2020

Sebuah kegiatan pasti di dalamnya terdapat tujuan yang diharuskan bagi siswa mampu untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan tersebut. Sebagaimana pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah ini.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak fauzan, 14 Maret 2020

Kegiatan ini juga mempunyai kompetensi bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* adalah untuk membentuk sikap disiplin dalam beribadah. Mengingat bahwa siswa kelas V sudah memasuki usia-usia balig yang dimana mereka harus mempertanggung jawabkan apa yang diperbuat kelak diakhirat bukan lagi orang tua. Dengan mereka dibina sejak dini maka mereka akan siap dalam menghadapi pengaruh lingkungan sekitar yang lebih luas.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Fauzan bahwasanya:

“Kegiatan ini dibuat memang untuk pembentukan penanaman nilai religius mbak. Dimana dalam pelaksanaannya kita memilih materi dalam kitab *mabadi fiqih* yang kiranya dibutuhkan untuk siswa dan tidak hanya itu, sebagai pihak sekolah kami ingin membentuk siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik, sopan dan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai religius khususnya. Dengan tujuan tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dengan meningkatnya budaya yang religius yang mereka miliki. Misalnya dengan mengikuti shalat berjamaah mereka akan secara rutin melaksanakan sholat berjamaah,. Nah dari hal tersebut akan terlihat bahwa usaha yang dilakukan secara lambat laun akan membawa pengaruh positif pada diri mereka.”

Penilaian pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* menekankan pada tes tindakan atau praktek yang mana dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku siswa. Penetapan tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *mabadi Fiqih* didasarkan atas standar minimal penguasaan kemampuan dalam menerapkan keahaman materi yang telah didapat secara individual dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* yang dilakukan.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* ini adalah keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru pengajar kitab *mabadi Fiqih* bapak fauzan, ia menjelaskan bahwa:

“Dengan melihat keantusiassan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dan bisa dilihat ketika sholat berjamaah berlangsung. Mereka bisa menjadi contoh terhadap adik-adiknya atau malah seperti adik-adik kelasnya” itu bisa menunjukkan sukses atau tidaknya pembelajaran”

Hasil wawancara dengan dengan salah satu siswa kelas V menyatakan bahwa

“Sholat saya menjadi lebih baik bu juga tidak kebanyakan main kalau mau sholat, dan sekarang tidak hanya di sekolah saja bu sholatnya. Dan menjadi contoh adik-adik kelas.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V adalah keantusiasan dan Keaktifan didalam kelas yang meningkat dalam mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* dan perubahan ketika praktek lapangan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Ustad Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V di MI Plus Istiqomah.

⁸² Wawancara, dengan siswa Arsy mutia pada tanggal 6 maret 2020

Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

Table 4.4

Data Temuan

No	Fokus	Temua
1.	Perencanaan pembelajaran kitab	Guru membuat skema pelajaran sebelum mengajarkan atau masuk dalam kelas
2.	Pelaksanaan pembelajaran Kitab	a. Materi yang diajarkan tidak semuanya akan tetapi guru memilah-melihan materi yang cocok sesuai kebutuhan siswa saat ini. b. Factor- factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut
3.	Evaluasi Pembelajaran Kitab	Penilaian dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran kitab ini,

1. Perencanaan pembelajaran Kitab mabadi Fiqih dalam menanamkan nilai religis siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahun ajaran 2019/2020

Dalam suatu kegiatan terdapat perencanaan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan tidak selalu pasti, banyak faktor yang mengubah dengan cepat. Tanpa perencanaan suatu sekolah atau lembaga pendidikan tidak dapat menjawab tentang apa yang akan dicapai

dan bagaimana mencapainya sehingga akan kehilangan kesempatan. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan fokus dan terarah pada tujuan yang akan dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik oleh perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.⁸³

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas MI Plus Istiqomah meliputi beberapa hal, di antaranya adalah: sebelum guru masuk di kelas dan mulai pembelajaran terlebih dahulu menentukan materi dari kitab tersebut, juga guru tersebut membuat catatan kecil dalam bentuk skema mengenai poin dalam materi yang akan disampaikan di kelas, jadwal pelaksanaan pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung.

Hal penting dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan kretivitas dalam pebelajaran kitab *Mabadi Fiqih* pada siswa kelas V yang mana berorientasim kepada sikap beragama.

Menurut Suryosubroto berpendapat bahwa hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan suatu program kegiatan adalah isi

⁸³ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepempinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2008), 13.

(materi pelajaran yang akan diberikan, metode/alat apa yang digunakan dan jadwal pelajaran).⁸⁴

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* sudah sesuai dengan teori dari Suryosubroto berjalan dengan baik, karena dalam membuat perencanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* menetapkan beberapa hal, yaitu materi pelajaran, metode yang akan digunakan, dan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas V MI Plus Istiqomah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih di MI Plus Istiqomah Tahun ajaran 2019/2020.

a. Materi pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa tidak semua isi dari kitab *Mabadi Fiqih* diajarkan atau disampaikan kepada siswa. Dari pihak sekolah terutama guru pengajar tersebut memilah terlebih dahulu untuk materi yang akan disampaikan ketika pembelajaran berlangsung.

Materi pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* yang diajarkan di MI Plus Istiqomah adalah bab yang diambil dari kitab *Mabadi Fiqih* yang di tekankan materi Thoharoh dan Sholat. sebagainya yang lebih mengutamakan proses dalam melakukan sesuatu kemudian diiringi

⁸⁴ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 71.

dengan do'a serta untuk bertambahnya wawasan dalam beribadah dan bab ini dianggap sesuai dan dibutuhkan oleh siswa.

b. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan Nilai reigius.

Berdasarkan temuan data di lapangan penanaman nilai religius siswa kelas V yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Ustad Umar Abdul Jabbar berpengaruh terhadap kehidupan siswa selanjutnya. Adapun disetiap kegiatan pasti terdapat beberapa faktor yang menjadi suksesnya suatu kegiatan, ataupun penghambat yang harus dicarikan solusi agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi fiqih* karya Ustad Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V, adalah:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Ustad Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V, di antaranya:

a) Motivasi dalam diri siswa dan orang tua

Berbicara mengenai motivasi, semua siswa di rasa akan membutuhkan motivasi. Karena motivasi sebagai dorongan mental yang akan menggerakkan dan juga akan mengarahkan perilaku, termasuk perilaku siswa. Tidak hanya itu dalam motivasi juga terkandung adanya keinginan yang

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku dari individu.⁸⁵

Dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri siswa juga Orang tua , proses kegiatan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V akan lebih mudah. Karena siswa memiliki motivasi untuk mempunyai kebiasaan yang baik dan bernilai Islami. Selain itu motivasi juga harus ditanam dan ditumbuhkan oleh guru pengajar agar lebih kuat lagi.

Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru pengajar kitab dan siswa kelas V MI Plus Istiqomah. Dengan demikian maka dapat dideskripsikan bahwa adanya motivasi diri yang kuat merupakan pendukung dari pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah.

b) Antusias

Antusiasme siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa juga sangat berpengaruh. Karena dengan adanya antusias dalam diri siswa mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan menyimak materi dan menerima nasehat ketika mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* . Tidak serta

⁸⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 23.

merta antusiasme ada dalam diri siswa. Guru dan Orang tua juga harus berperan aktif untuk menjaga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi Fiqh* dalam menanamkan nilai religius dengan harapan agar tujuan dapat tercapai.

Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru pengajar kitab dan siswa kelas V MI Plus Istiqomah. Maka dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya antusias dari siswa dan Orang tua yang kuat menjadi faktor pendukung dari pembelajaran kitab *Mabadi Fiqh* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqh* karya Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V adalah pengaruh dalam diri siswa

Dari data yang diperoleh, pengaruh dalam diri siswa dan orang tua merupakan faktor penghambat pembelajaran kitab *Mabadi Fiqh* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V karena siswa terpengaruh untuk melakukan keburukan. Pengaruh teman sepergaulan dan media membuat siswa mengalami gangguan dan lupa waktu. Dalam kondisi ini, pengaruh buruk yang ada dalam diri siswa harus segera ditindak lanjuti. Hal inilah

yang membuat guru pengajar pembelajaran kitab harus lebih memperhatikan lingkungan belajar. Tidak hanya pihak sekolah, akan tetapi orang tua siswa juga aktif dalam pengawasan di rumah.

3. Evaluasi pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah tahun pelajaran 2019/2020.

Proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang telah ditentukan dapat diartikan sebagai evaluasi yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Salah satu dari fungsi evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, meningkatkan dan menyempurnakan program atau kegiatan yang ada.

Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi adalah yaitu, tes, pengukuran, dan penilaian. Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan, yaitu siswa, orang tua, dan masyarakat. Selain itu untuk menentukan tindak lanjut hasil evaluasi. Hal ini dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan program atau kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Umar Abdul Jabbar dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas V MI Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2019/2020. dilakukan dengan keistiqomahan siswa dengan mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi fiqih*. Dan hal tersebut dapat dilihat dari Keaktifan Siswa, yang akan

berpengaruh pada penilaian di raport pada kolom psikomotorik, sebagai gambaran unjuk perilaku siswa selama satu semester. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Semakin mereka aktif, istiqomah dan antusias dalam mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dapat menjadikan siswa menerima materi dengan baik sehingga tertanam nilai religius. Sehingga mereka dapat menjalankan Ibadah dengan baik.

Menurut Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai hasil dari sesuatu⁸⁶. Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru pengajar kitab dan siswa kelas V MI Plus Istiqomah. Maka dapat dideskripsikan bahwa dengan dilihat dari keantusiasan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dari keaktifan siswa dan perilaku respon dalam mempraktekan menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas MI Plus Istiqomah.

⁸⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2009), 191.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Plus Istiqomah tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020. Makaakhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah adalah dengan membuat rancangan dengan menetapkan beberapa hal yaitu: materi kitab *Mabadi Fiqih*, metode dan jadwal pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* karya Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah dilakukan dengan penjadwalan secara rutin setiap satu minggu sekali. Nilai religius yang ditekankan oleh siswa yaitu, Ibadah Sholat. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V dengan cara memasukkan penjelasan materi kitab *Mabadi Fiqih* dalam proses pembelajaran dari pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* tersebut.
3. Evaluasi pembelajaran kitab kitab *Mabadi Fiqih* karya Umar Abdul Jabbar dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah menekankan pada tes tindakan yang mana mengungkapkan tingkat unjuk

perilaku siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai raport yang tercantum pada kolom psikomotorik yang menunjukkan sikap perilaku siswa selama satu semester.

B. Saran –saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas,maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program pembelajaran. Selain itu kepala sekolah memotivasi guru untuk memberikan teladan dan menanamkan nilai religius pada siswa.
2. Guru sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa hendaknya menggunakan beberapa metode yang menjadikan lebih efektif. Selain itu bagi para guru yang lainnya memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya.
3. Siswa kelas V MI Plus Istiqomah agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab, sehingga tertanam dan terbentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, Umar, 2019 *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al*, Surabaya: Salim Nabhan
- Arikunto, Sharsimi. 1993 *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta,
- Ash shiddiqy, Hasby . 2001. *Pedoman Sholat*. Jakarta : PT Bulan bintang
- Aziz, Abdul. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Creswell, John W. 2016 *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Derajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*
- Hamalik , Oemar, 2008. *Menenejemen Pengembangan kurikulum*, Bandung:PT remaja Rosdakarya
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang:UIN-MALIKI press.
- Majid, Abdul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meolong, Lexy J. 2011 *Metode Penelitian Kualiiitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin et.al. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, 1992. *Terjemahan Shahih Muslim Semarang* :CV asy shifa,

- Nasirudin Al Albani, Muhammad, 2007. *Sahih Sunan Abu Daud*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Noor Salimi, Abu Ahmadi. 2008 *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Qurais Shihab, 2020 *membumikan Alquran* Bandung : Mizan Pustaka
- Rianto, Yatim , 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta : Prenata Media.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press.
- Said bin ali bin wafhAl qatani, 2008. *lebih berkah shalat berjamaah*, Surakarta:Qoula
- Sugiono, 2014. *Mamahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryobroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Triyo Supriyanto, Marno. 2008 *Manajemen dan Kepempinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun. 2003). 2016. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

*Lampiran I***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elis Permata dewi

Nim : 084134073

Prodi / Jurusan : PGMI

Fakultas : FTIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih dalam menanamkan nilai religius siswa kelas V MI Plus Istiqomah Ambulu Tahun pelajaran 2019/2020.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Jember, 08 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Elis Permata Dewi

084134073

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran kitab mabadi fiqih dalam menanamkan nilai religus siswa kelas V MI MI Plus Istiqomah tahun pelajaran 2019/ 2020.	1. Kitab Mabadi Fiqih	1. Mabadi Fiqih 2. Nilai Religius	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi Sholat	1. Guru Pengajar 2. Siswa Kelas V MI MI Plus Istiqomah	1. Jenis Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Subyek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>) 3. Metode pengumpulan data: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Mabadi Fiqih kelas V MI MI Plus Istiqomah tahun pelajaran 2019/ 2020.? 2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kitab Mabadi Fiqih V MI MI Plus Istiqomah tahun pelajaran 2019/ 2020. 3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab Mabadi Fiqih kelas V MI MI Plus Istiqomah tahun pelajaran 2019/ 2020.

*Lampiran III***PEDOMAN PENELITIAN****Wawancara**

a. Waka Kurikulum

1. Apa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?

b. Guru Pengajar *Mabadi Fiqih* di kelas V

1. Apa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*?
2. Apa tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?
4. Apa saja materi kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?
5. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?
6. Bagaimana jadwal pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?
7. Bagaimana sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* di kelas V?
9. Bagaimana respon siswa kelas V terhadap materi tersebut?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran *Mabadi Fiqih* di kelas V dalam menanamkan nilai religius?
11. Bagaimana perkembangan prestasi belajar dan perilaku sosial terhadap antar siswa, guru warga sekolah dan orang tua melalui pembelajaran *Mabadi Fiqih* di kelas V dalam menanamkan nilai religius?

c. Siswa Kelas V

1. Apa materi yang di pelajari dalam pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*?
3. Bagaiman perasaan ketika proses pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*?
4. Bagaiman perasaan setelah memperoleh materi pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih*?
5. Bagaimana anda menerapkan materi pembelajaran pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam kehidupan sehari-hari?
6. Adakah perubahan perilaku dari pembelajaran pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* dalam kehidupan sehari-hari?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Plus Istiqomah.
2. Visi dan misi MI Plus Istiqomah
3. Denah lokasi MI Plus Istiqomah.
4. Struktur organisasi MI Plus Istiqomah
5. Data guru dan siswa MI Plus Istiqomah.

Observasi

Data yang diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Letak geografis dan keadaan MI Plus Istiqomah.
2. Keadaan guru dan siswa kelas V MI Plus Istiqomah.
3. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* V MI Plus Istiqomah.
4. Hasil pembelajaran kitab *Mabadi Fiqih* V MI Plus Istiqomah..

*Lampiran IV***FOTO PENELITIAN****Gambar 1 Depan MI Plus Istiqomah****Gambar 2 Suasana Gedung Kelas MI Plus Istiqomah**

IAIN JEMBER

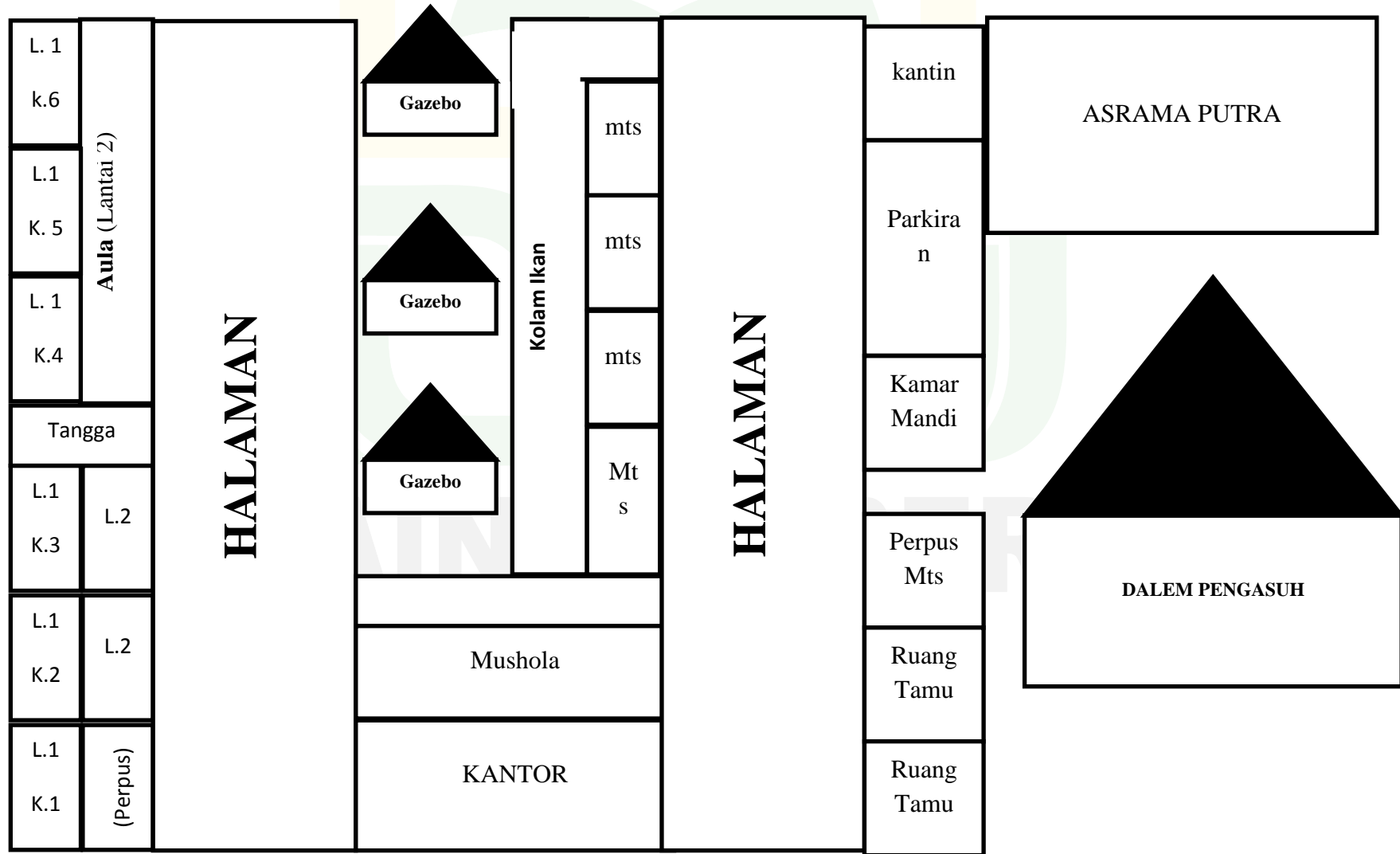


Gambar 3 Suasana Gedung Depan



Gambar 4 Suasana Sholat Dhuhur Kelas V

DENAH ISTIQOMAH



Lampiran VI



**YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ISTIQOMAH
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS ISTIQOMAH**

NSM: 111235090411 NPSN: 69983006

Jl. Sund Kelapa No 01 Pasundan Karanganyar Ambulu Jember

SURAT KETERANGAN

No: 005/ SK/ MI PI/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulfa Nusroh,S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MI Plus Istiqomah
Alamat : Karang Anyar Ambulu

Menerangkan bahwa:

Nama : Elis Permata Dewi
Nim : 084134073
Fakultas / jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan / PGMI
Alamat : Pontang Krajan

Telah menyelesaikan penelitian dengan Judul "*Pembelajaran Kitab dalam menenkan nilai Religius siswa kelas v MI Plus Istiqomah Ambulu*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di digunakan dengan semestinya.

Ambulu, 11 Maret 2020

Kepala Madrasah
MI Plus Istiqomah



Ulfa Nusroh,S.Pd
Ulfa Nusroh,S.Pd

Lampiran VII



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

Nama : Elis Permata Dewi
 No. Induk Mahasiswa : 084 134 073
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
 Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Mabadi Aqih dalam
 menanamkan nilai religius siswa kelas V
 MI Plus Istiqomah Ambulu.
 Pembimbing :
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal 10 April 2019 s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10 - april - 2019	Pengajuan Judul (Acc).	
2.	13 Agustus 2019	Konsultasi Matrik.	
3.	23 Agustus 2019	Revisi Matrik.	
4.	17 Oktober 2019	Konsultasi ² Proposal.	
5.	18 Des 2019	Revisi Proposal.	
6.	9 Januari 20	Revisi Proposal.	
7.	12 Maret 20	Revisi Proposal.	
8.	6 Juni 20	Seminar proposal (online).	
9.	19 Juni 20	Revisi Proposal	
10.	24 Juni 20	konsultasi skripsi bab IV	
11.	21 Juli 20	konsultasi skripsi IV dan V	
12.	29 Juli 20	Penyerahan bab 1 s/d V.	
13.			
14.			
15.			

Jember,
Ketua Program Studi,

2020

Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran VIII

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di MI Plus Istiqomah Ambulu

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	21 februari 2020	Mengantarkan surat penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah	
2	28 Februari 2020	Wawancara waka Kurikulum	
3	11 Maret 2020	Wawancara guru Pembelajaran Kitab	
4	14 maret 2020	Wawancara Siswa	
5	18 Maret 2020	Observasi Pembelajaran Kitab	
6	1 April 2020	Meminta data Objektif Sekolah	
		Wawancara Guru	
		Meminta data siswa	
		Meminta Foto Kegiatan Siswa	
7	3 April 2020	Wawancara Guru	
8	10 April 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Ambulu, 20 April 2020

Kepala Madrasah



Ulfa Nusroh, S.Pd

BIODATA PENULIS

Elis Permata Dewi , dilahirkan di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Pontang Kecamatan Ambulu pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 1995. Anak keempat dari lima bersaudara, putri pasangan dari Alm Bapak Sogi dan Ibu Sulaseh. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Pontang 1 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007 . Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs Maa'arif Langon Kecamatan Ambulu dan tamat tahun 2010. Kemudian Melanjutkan di MA. Ma'arif Langon Kecamatan Ambulu tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013. Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).

IAIN JEMBER